

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan prasekolah berkembang tidak hanya di negara maju, tetapi juga di negara-negara berkembang. Saat ini banyak ditemukan pelayanan pendidikan untuk anak prasekolah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Berbagai alternatif program pendidikan untuk anak prasekolah, baik yang diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah banyak ditawarkan, antara lain Taman Kanak-kanak, tempat penitipan anak, dan lain-lain.

Dari lahir sampai kurang lebih usia 2 tahun, bayi memahami dunia mereka melalui pancaindera mereka. Pengetahuan mereka didasarkan pada tindakan-tindakan fisik, dan pemahaman mereka terbatas pada kejadian-kejadian saat ini atau tidak jauh dari waktu lampau. Hanya apabila anak-anak mengalami transisi dari tahap sensorimotor ke tahap praoperasional (pada usia sekitar 2 tahun) dan mulai berbicara dan menggunakan pikiran-pikiran atau konsep-konsep untuk memahami dunia mereka. Meskipun demikian, selama tahap praoperasional, pikiran-pikiran mereka masih pralogis, terkait dengan tindakan-tindakan fisik dan cara bagaimana benda-benda tampak pada mereka. Kebanyakan peserta didik tetap berada pada tahap praoperasional perkembangan kognitif sampai mereka berusia 7 atau 8 tahun. Normalnya anak-anak mengembangkan keterampilan-keterampilan berbahasa dasar sebelum masuk sekolah. Perkembangan bahasa meliputi dua-duanya,

komunikasi lisan dan tertulis. Kemampuan-kemampuan verbal berkembang amat dini, dan menjelang usia 3 tahun, peserta didik-peserta didik sudah menjadi pengoceh yang terampil. Pada akhir masa anak usia dini, mereka dapat menggunakan dan memahami sejumlah besar kalimat, dapat terlibat dalam pembicaraan yang berkelanjutan, dan mengetahui tentang bahasa tulisan (Gleason).¹

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak dan kecerdasan spiritual. Untuk itu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya fikiran, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.

Usia anak-anak yaitu antara 0-6 tahun adalah usia emas untuk anak mempelajari berbagai hal di sekitarnya. Menurut Catron & Allen dalam Tadkiroatun Musfiroh adalah Anak akan mempelajari sesuatu tidak dengan cara duduk tenang mendengarkan keterangan-keterangan dari orang tua maupun guru, tetapi anak akan mempelajari suatu hal dengan cara bermain. Kegiatan bermain mempengaruhi perkembangan keenam aspek perkembangan

¹ Gleason, *Cerdas melalui bermain* (Jakarta: Tadkiroatun Musfiroh. 2008) hal. 3

anak, yakni aspek kesadaran diri (personal awareness), emosional, social, komunikasi, kognisi, dan keterampilan motorik.²

Dalam kegiatannya saat bermain tersebut anak akan menemukan hal-hal baru yang sebelumnya tidak dia ketahui. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif melakukan berbagai kegiatan bermain, maka proses pembelajarannya adalah pada aktifitas anak dalam bentuk belajar sambil bermain. Program belajar mengajar bagi anak usia dini dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan dan memberi kemudahan bagi anak usia dini untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktifitas dan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak usia dini.

Keberhasilan proses pembelajaran anak usia dini ditandai dengan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dengan hasil pembelajaran yang mampu menjadi jembatan bagi anak usia dini untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dalam pendidikan formal seperti Taman Kanak-kanak, pengajarannya adalah orang-orang yang telah mendapat pendidikan khusus, sedangkan dalam pendidikan non formal pengajarannya bukanlah selalu orang yang berlatar pendidikan guru.

Hakikat Taman Kanak-kanak (TK) menurut Soemiarti Patmonodewo adalah memberi kemungkinan kepada anak didiknya untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya; memupuk sifat dan kebiasaan yang baik,

² Catron & Allen, *Cerdas melalui bermain* (Jakarta: Tadkiroatun Musfiroh. 2008) hal. 6

memupuk kemampuan dasar yang diperlukan untuk belajar pada kelas selanjutnya.³

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak lebih banyak difokuskan pada bidang dasar (*basic*) yaitu membaca, menulis, dan berhitung yang dikenal dengan “*Three Rs*” (tiga R) yaitu *Reading, Writing, dan Arithmetic*. Di Indonesia “Tiga R” dikenal dengan istilah “Calistung” yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak tidak sekedar untuk mengembangkan “tiga R”, tetapi untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, terutama aspek kognitif.

Pola bermain anak prasekolah (TK) sangat bervariasi fungsinya sesuai dengan kelas sosial, melakukan pengelompokan setelah mengamati kegiatan bermain bebas anak prasekolah yang dihubungkan dengan kelas sosial dan kognitif anak yaitu : Bermain fungsional, bermain konstruktif, bermain dramatik dan bermain dengan menggunakan aturan. Dan bermain konstruktiflah yang akan menjadi model bermain dengan menggunakan media kartu gambar pada materi shalat.

Sholat Menurut H. Sulaiman Rasyid yaitu :“ Asal makna sholat menurut bahasa arab berarti do’a, kemudian yang dimaksud disini : yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan beberapa rukun tertentu.”⁴

³ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan anak Prasekolah* (Jakarta: 2003) hal. 58

⁴ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Al-Islam* (Jakarta: 1945) hal. 64

Dalam Al-Qur'an telah ditunjukkan dan ditekankan tentang pentingnya ibadah shalat diantara ibadah-ibadah yang lainnya. Shalat yang dilaksanakan secara baik, artinya sesuai dengan aturan syari'at agama islam, maka akan membawa dampak positif pada diri seseorang yang mengerjakannya.

Hal ini dapat dilihat dari firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Mengingat pentingnya sholat tersebut, maka agar anak dapat melaksanakan secara baik perlu dibiasakan dan diberi bimbingan sedini mungkin tentang shalat. Nabi Muhammad menganjurkan kepada umat islam, khususnya kepada para orang tua atau wali untuk menyuruh anaknya shalat apabila sudah berumur tujuh tahun.

Berdasarkan Al-Qur'an diatas, bahwa shalat merupakan ibadah pokok bagi umat islam dan mempunyai nilai kemaslahatan yang besar bagi umat islam baik di dunia dan di akhirat.

Kesulitan yang di hadapi adalah kurang teropsesinya anak didik di Taman Kanak-Kanak Kusuma Mulia 01 terhadap materi pelajaran sholat,

⁵ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah* (Surabaya: 1995) hal. 635

sehingga perlu adanya kreatifitas dan tindakan agar anak didik lebih tertarik dan agresif terhadap materi pelajaran sholat.

Peneliti melihat kurang adanya respon yang agresif anak didik di Taman Kanak-Kanak Kusuma Mulia 01 dikarenakan kurang adanya metode yang aktif terhadap materi pelajaran sholat.

Berdasarkan uraian di atas, maka upaya meningkatkan keterampilan sholat pada anak usia prasekolah merupakan hal yang penting. Dengan demikian peneliti mengambil judul : *Meningkatkan Keterampilan Gerakan Sholat Melalui Strategi Pembelajaran Demonstrasi Pada Anak didik Taman Kanak-Kanak Kusuma Mulia 01 Tenggerlor Kunjang Kediri.*

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah suatu pemecahan masalah perlu dirumuskan terlebih dahulu permasalahan tersebut, adapun pokok yang dapat peneliti rumuskan adalah :

1. Bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran Demonstrasi di Taman Kanak-Kanak Kusuma Mulia 01 Tenggerlor Kunjang Kediri?
2. Apakah penerapan Strategi Pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan sholat di Taman Kanak-Kanak Kusuma Mulia 01 Tenggerlor Kunjang Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Setiap mengadakan penelitian tentu ada maksud dan tujuan karena tujuan itulah yang menjadi fokus dalam penelitian. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan :

- ✓ Untuk mengetahui keefektifan penerapan Strategi Pembelajaran Demonstrasi di Taman Kanak-Kanak Kusuma Mulia 01 Tenggerlor Kunjang Kediri
- ✓ Untuk peningkatan keterampilan sholat melalui Strategi Pembelajaran Demonstrasi pada anak didik di Taman Kanak-kanak Kusuma mulia 01 Tenggerlor Kunjang Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Disamping mempunyai tujuan, kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini juga mempunyai manfaat atau kegunaan, yaitu:

1. Menambah wacana keilmuan pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah melalui keterampilan sholat di Taman Kanak-kanak Kusuma mulia 01 Tenggerlor Kunjang Kediri.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan untuk mendukung pembangunan nasional guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan menyelamatkan bangsa dari kemerosotan moral.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis digunakan untuk menduga apa yang perlu diverifikasi atau dibuktikan benar atau salahnya :

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Demonstrasi efektif di Taman Kanak-Kanak Kusuma Mulia 01 Tenggerlor Kunjang Kediri
2. Strategi Pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan sholat di Taman Kanak-Kanak Kusuma Mulia 01 Tenggerlor Kunjang Kediri

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menghindari kekaburan dalam menyerap suatu bacaan maka penulisan Penelitian tindakan kelas ini haruslah sistematis sesuai dengan aturan penulisan ilmiah yang benar.

Dalam Penelitian tindakan kelas ini penulis susun menjadi 4 bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN berisi latar belakang masalah, fokus penelitian atau rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : LANDASAN TEORI berisi Keterampilan Sholat, Gerakan Sholat dan Bacaan Sholat, Strategi pembelajaran demonstrasi.

Bab III : LAPORAN HASIL PENELITIAN berisi Latar belakang obyek penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab IV : PENUTUP berisi Kesimpulan dan Saran.